

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN PERMAINAN EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN NON LOKOMOTOR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS 3.4 MI IMAMI KEPANJEN

Nafila Maziatul Azkia

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: nafilaazki07@gmail.com

Isna Nurul Inayati

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: isnanurulinayatiunira@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dan permainan edukatif dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor di kelas 3.4 MI IMAMI Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan permainan edukatif dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterampilan motorik siswa secara signifikan. Pada siklus II, sekitar 85% siswa mampu melakukan gerakan lokomotor dengan benar dan 80% siswa berhasil melakukan gerakan non-lokomotor sesuai instruksi. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus selama pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dan permainan edukatif terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata kunci: metode demonstrasi, permainan edukatif, gerak lokomotor, non-lokomotor, kemampuan motorik

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, serta pemahaman yang baru untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dimasa yang akan datang baik untuk diri sendiri maupun kemajuan bangsa (Inayati, 2021). Hal ini menjelaskan bahwa pada kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi sehingga dapat menjadikannya lebih mandiri dalam

menghadapi kehidupan sebenarnya. Untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin agar hasil pembelajaran siswa dapat terealisasi, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin (Inayati & Trianingsih, 2019). Penggunaan model pembelajaran yang sama tanpa ada variasi dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan kebosanan, kurang mengerti dengan penjelasan guru, sehingga proses belajar menjadi monoton (Aziz & Inayati, 2023). Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah menggunakan metode demonstrasi.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Namun kenyataannya, implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar sering kali belum berjalan maksimal. Seringkali, guru belum sepenuhnya menguasai beragam metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak sepenuhnya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terutama saat harus menguasai keterampilan gerak yang menuntut koordinasi dan keseimbangan, seperti lompat dan loncat. Pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pendaratan yang tepat, menjaga keseimbangan tubuh, serta merasa kurang percaya diri dalam mengulang gerakan. Hal ini tentu berisiko pada munculnya cedera ringan maupun hambatan mental yang menghalangi proses belajar. Dengan metode demonstrasi inilah suasana di dalam kelas maupun di lapangan menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dan siswa harus memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan di MI IMAMI Kepanjen dengan 20 siswa di kelas 3.4. penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya memiliki 4 tahapan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Indikator keberhasilan di nilai berdasarkan kemampuan siswa secara individu selama kegiatan praktik yang dilaksanakan oleh peneliti.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mempunyai 2 siklus yang diawali dengan proses perencanaan (Planning) - pelaksanaan tindakan (Action) - pengamatan (Observation) - refleksi (Refleksi). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Implementasi Metode Demonstrasi...

SIKLUS 1**a. Perencanaan**

Mengidentifikasi hasil belajar, dengan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran materi Gerakan Dasar Lokomotor dan Non Lokomotor, termasuk partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok atau kegiatan yang relevan serta melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap materi pembelajaran dan metode yang digunakan. Mulai menyusun modul ajar yang berfokus pada pembelajaran gerak dasar lokomotor (berlari, berjalan, melompat, meloncat) dan non-lokomotor (membungkuk, berputar, mengayun, meregangkan). Menentukan tujuan pembelajaran (misalnya: siswa mampu mempraktikkan minimal 3 jenis gerak lokomotor dan 3 gerak non-lokomotor dengan benar). Menyiapkan media pembelajaran atau game edukatif untuk siswa. Membuat instrumen penelitian: lembar observasi keterampilan gerak siswa, catatan lapangan, serta rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan alat-alat olahraga yang akan digunakan. Guru mengenalkan materi gerak lokomotor dan non lokomotor. Guru membagi siswa dengan 4 bagian kelompok kecil, 2 kelompok laki-laki dan 2 kelompok perempuan. Guru menjelaskan materi dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan modul yang disusun. Menjelaskan dan mendemonstrasikan gerak lokomotor dan non-lokomotor dan diselingi dengan game edukatif. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melalui metode praktik, permainan, atau simulasi.

c. Observasi

Aspek yang diamati yaitu kemampuan gerak lokomotor (berjalan, berlari, melompat, meloncat). Kemampuan gerak non-lokomotor (membungkuk, berputar, mengayun).

Tabel penilaian siklus 1

No.	Aspek penilaian	Rata-rata skor	persentasi
1.	Gerak lokomotor	2.8	+ 65%
2	Gerak non lokomotor	2.5	+60%

Tabel skor siklus 1

d. Refleksi

Mengevaluasi hasil pembelajaran: apakah siswa sudah meningkat dalam melakukan gerak lokomotor dan non-lokomotor. Mengidentifikasi kendala, misalnya ada siswa yang belum menguasai gerakan tertentu atau masih kurang aktif. Merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya, seperti menambahkan variasi permainan, memperjelas instruksi, atau memberikan contoh tambahan. Berdasarkan hasil refleksi, guru kembali menyusun perencanaan dengan perbaikan, kemudian melaksanakan tindakan lagi.

SIKLUS 2

a. Perencanaan

Merancang materi untuk lebih ditingkatkan seperti siswa mampu melakukan minimal 4 gerak lokomotor (berjalan, berlari, melompat, meloncat) dan 3 gerak non lokomotor (membungkuk, berputar, dan mengayun). Guru menyiapkan alat sederhana untuk praktik, Menyusun lembar penilaian baru dengan indikator yang lebih detail. Menyiapkan modul ajar yang lebih spesifik dari siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Sebelum masuk kelas guru menyiapkan peralatan olahraga seperti bola, kerucut. Guru mengintruksikan siswa berkumpul dengan kelompok yang sama seperti minggu lalu yang telah di bagi. Guru memberi contoh game interaktif yang di dalam nya terdapat gerak lokomotor dan non lokomotor. Pembelajaran dilakukan dengan *game station*: siswa dibagi ke beberapa pos (pos 1: berjalan & berlari, pos 2: melompat & meloncat, pos 3: membungkuk & berputar, pos 4: mengayun mengikuti irama). Siswa bergantian mencoba sampai menemukan kelompok mana yang paling cepat. Guru memberikan penguatan positif dan koreksi langsung.

c. Observasi

Aspek yang di amati yaitu kemampuan gerak lokomotor (berjalan,berlari, melompat, meloncat). Kemampuan gerak non-lokomotor (membungkuk, berputar, mengayun).

Tabel penilaian siklus 2

No.	Aspek penilaian	Rata-rata skor	persentasi
1.	Gerak lokomotor	3.6	-+ 85%
2	Gerak non lokomotor	3.4	-+80%

Tabel skor siklus 2

d. Refleksi

Pembelajaran menggunakan game edukatif sangat efektif untuk meningkatkan gerak motorik siswa dan pemahaman siswa tentang materi gerak lokomotor dan non lokomotor. Masih ada kekurangan siswa yang dari awal tidak memperhatikan instruksi dari guru.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil wawancara tes praktik yang dilakukan selama siklus pembelajaran. Pada siklus I, sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya perhatian dan terdistraksi oleh hal-hal di luar kegiatan, meskipun keterlibatan mereka mulai meningkat. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menambah variasi permainan, memberikan sistem poin, serta pemberian penghargaan sederhana, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap fokus dan keterampilan siswa. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan berbasis demonstrasi dan permainan edukatif dapat menjadi alternatif strategi yang efektif untuk mengatasi masalah siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Siswa lebih bersemangat, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti instruksi guru. Selain itu, keterampilan mereka dalam melakukan gerak lokomotor juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari praktik sebelumnya.

REFERENCES

- Asih Widi Wisudawati, dkk, Metodologi Pembelajaran, (Yogyakarta: Bumi Aksara. 2013), hlm.161.
- Desi Mariasni dkk, Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IV SDN 123 Pekanbaru. Volume 5, Nomor 2, Edisi Juni 2025.
- Fikria Trisnawaty, "Peningkatkan Hasil Belajar PJOK Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD." Jurnal FKIP Universitas Kristen Saya Wacana no.1, Vol.33. (Juni. 2017): hlm.37.
- Aziz, K., & Inayati, I. N. (2023). INCREASED STUDENT MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES THROUGH STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE MATERIAL OF BODY PARTS IN PLANTS. *INCARE :International Journal of Educational Resources*, 03(06), 643–650.
- Inayati, I. N. (2021). Tantangan Dan Inovasi Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak Di Masa Pandemi Covid 19. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak*, 3(1), 32–39. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/14973>
- Inayati, I. N., & Trianingsih, R. (2019). RELEVANSI PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD/MI DENGAN KONSEP MADRASAH/SEKOLAH RAMAH ANAK. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 139–153.
- Lelya Hilda dan Aulia Isma Yuni Sitohang, Pengaruh Model Pemelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII Mts Negeri Model Padangsidempuan, *Logaritma*, vol.06 No.01, 2018, hlm. 98.
- Rusman, Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.54.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 232.